

**PENGEMBANGAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
ADZKIA I PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**DESRI ANDRIANI**  
**NIM :1305225/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

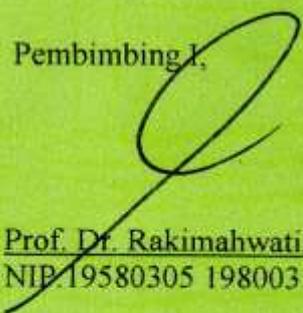
**PENGEMBANGAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
ADZKIA I PADANG**

Nama : Desri Andriani  
Nim : 1305225  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

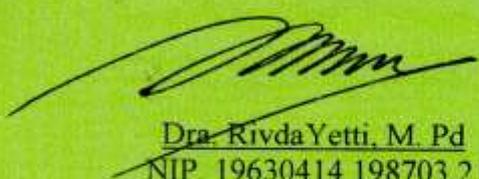
Padang, 6 Februari 2018

Disetujui oleh:

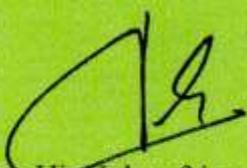
Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd  
NIP. 19580305 198003 2 003

Pembimbing II,

  
Dra. Rivda Yetti, M. Pd  
NIP. 19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan,

  
Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

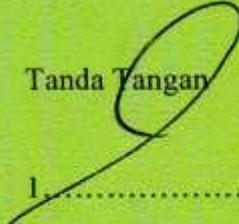
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak  
kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang  
Nama : Desri Andriani  
NIM : 2013/1305225  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak'Usia Dini  
Fakultas : Fakutas Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Februari 2018

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Rakimahwati M. Pd	1..... 
2. Sekretaris : Dra. Rivda Yetti, M. Pd	2..... 
3. Anggota : Dr. Yaswinda, M. Pd	3..... 
4. Anggota : Dr. Farida Mayar, M. Pd	4..... 
5. Anggota : Nur Hazizah, M. Pd	5..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desri Andriani  
NIM : 2013/ 1305225  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Desri Andriani  
NIM. 1305225

## ABSTRAK

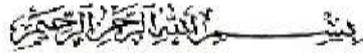
**Desri Andriani. 2018. Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku disiplin anak pada sebahagian Taman Kanak-kanak di Kota Padang belum berkembang secara optimal. Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya cara guru dalam menanamkan disiplin pada anak, sementara ada pada Taman Kanak-kanak Adzkie I Padang bahwa disiplin anak sudah berkembang dengan baik. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan dan pentingnya pengembangan disiplin pada anak usia 5-6 tahun, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah cara guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang mengembangkan disiplin pada anak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bentuk disiplin yang diterapkan guru pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang, Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang, dan Untuk mendeskripsikan metode yang dikembangkan oleh guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang. Populasi penelitian adalah keseluruhan murid pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang. Sampel pada penelitian ini kelas cerdas (TK B) dan kelas jujur (TK B). Waktu penelitian ini adalah mulai dari tanggal 5 Desember 2017 sampai dengan 11 Januari 2018. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Adzkie I Padang sudah baik. Pengembangan disiplin pada anak dilakukan dengan cara bentuk disiplin pada anak dengan mengajarkan mengantri pada anak, meletakkan barang-barang sesuai tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu, kemudian peranan guru sebagai pengingat pada anak yang melanggar aturan sehingga guru mengingatkan kembali, kemudian guru menggunakan metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode praktek langsung yang diberikan guru untuk mengembangkan disiplin pada anak.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzka I Padang** ”. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yaswinda, M. Pd selaku penguji 1, yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Farida Mayar, M. Pd selaku penguji 2, yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nur Hazizah, M. Pd selaku penguji 3, yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu Dosen dan staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi, masukan serta semangat pada penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Ustadzah Afriyaliza S.Pd sebagai Kepala TKIT Adzkie I Padang dan ustadzah-ustadzah lainnya. Terima kasih kepada semua anak-anak murid TKIT Adzkie I Padang.
11. Ayahanda dan ibunda tercinta (Rizal dan Fauziarni) serta keluarga yang telah memberikan doa, dan begitu banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2013 yang telah memberi dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Konsep Anak Usia Dini .....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	15
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	17
3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	18
a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	18
b. Disiplin Berbasis Karakter .....	19
4. Disiplin Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Disiplin Anak Usia Dini .....	19
b. Unsur-unsur Disiplin Anak Usia Dini .....	21
c. Jenis- jenis Disiplin Anak Usia Dini .....	22
d. Tujuan Disiplin Anak Usia Dini.....	23
e. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini.....	24
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Anak Usia Dini.....	25

g. Bentuk-bentuk Disiplin Pada Anak .....	27
h. Peranan Guru Menerapkan Disiplin Pada Anak.....	30
i. Metode Pengembangan Disiplin Pada Anak .....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Definisi Operasional .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Sumber Data .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	44
I. Teknik Pengabsahan Data.....	45
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Data Penelitian.....	47
a. Temuan Umum.....	47
b. Temuan Khusus.....	55
B. Analisis Data.....	67
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Informasi Jumlah anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang.....	37
Tabel 2. Format Observasi .....	39
Tabel 3. Format Wawancara .....	41
Tabel 4. Informasi Ruang yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang.....	51
Tabel 5. Daftar anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang.....	53
Tabel 6. Daftar guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang .....	53

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	35
Bagan 2. Kerangka Temuan.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Lokasi TKIT Adzkia I Padang .....	50
Gambar 2. Anak membuang sampah sisa makanan pada tempatnya.....	57
Gambar 3. Anak mengantri mengambil air wudhu .....	59
Gambar 4. Guru membiasakan anak untuk membaca doa .....	61
Gambar 5. Guru sedang mengingatkan anak untuk menghargai temannya yang sedang berbicara .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Format Lembaran Observasi Tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.....	81
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.....	83
Lampiran 3. Catatan Lapangan Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang .....	89
Lampiran 4. Kisi-Kisi Wawancara Tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang .....	123
Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru Tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang .....	124
Lampiran 6. Catatan Wawancara .....	128
Lampiran 7. Dokumentasi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.....	134
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional dimulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari PAUD, pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga jalur yang diselenggarakan dengan jalur formal, informal dan non formal. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa” Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Atfal (RA), pendidikan sederajat lainnya. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB). Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga, atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan untuk anak usia dini merupakan usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang dimiliki anak sesuai Undang-undang dan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Trianto (2011:14) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) disebut juga dengan masa emas (*golden age*). Pada masa ini semua aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan setiap anak berbeda-beda, tergantung dari rangsangan yang diberikan oleh orang-orang disekitar anak. Baik rangsangan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, dari keluarga, masyarakat, maupun dari lembaga pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu pengembangan yang harus dikembangkan adalah nilai agama moral dan disiplin karena dengan diberikannya pendidikan nilai agama moral dan disiplin sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Dalam pengembangan disiplin anak usia dini perlu dilakukan secara hati-hati dan butuh proses, terutama dari orang tua anak dibanding gurunya. Karena anak lebih sering menghabiskan waktu dengan orang tuanya. Oleh karena itu disiplin harus dibentuk pada saat anak berusia 0-6 tahun secara terus menerus sehingga anak benar-benar dapat disiplin. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah orang tua harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan.

Setiap anak membawa karakter yang berbeda-beda dan membutuhkan pelayanan yang berbeda pula. Karakter memang salah satu keunikan yang

dimiliki oleh manusia. Setiap anak memiliki dan membawa karakter yang bebas. Mulyasa (2012:71-72) Ada delapan belas nilai-nilai dalam pembentukan karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu nilai-nilai dalam pembentukan karakter adalah disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Pendapat Siswanto dan Lestari (2012:90) Disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama. Pendapat Wiyani (2013:42) Disiplin anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0 – 6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah). Berdasarkan pendapat tersebut disiplin anak usia dini adalah suatu peraturan terhadap perilaku anak, disiplin mengajarkan tata tertib di rumah maupun di sekolah.

Disiplin sangat berhubungan dengan kualitas hidup di masa dewasa, disiplin perlu dilatihkan. Disiplin disebut juga sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Seseorang yang sehat dan terampil, pandai, mampu bergaul tetapi tidak disiplin dapat mengakibatkan tugas dan kewajibannya tidak selesai tepat waktu dan dengan baik, seperti yang seharusnya dapat dilakukan atau yang

sesuai dengan yang diharapkan. Maka harus adanya upaya dari para pendidik untuk mengembangkan disiplin pada anak sejak dini. Karena setiap pendidik baik orang tua, guru atau pun orang dewasa lainnya berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin pada anak.

Pada pembelajaran anak usia dini disiplin bisa diterapkan melalui anak datang ke sekolah dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, meminta izin saat keluar ruangan, merapikan alat-alat mainan setelah digunakan, mendengarkan apa kata guru, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung dan tidak bermain dengan teman-temannya ketika sedang belajar.

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku-perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak. Dengan kata lain disiplin berfungsi sebagai motivasi yaitu mendorong mengikuti dengan layak tata perilaku yang telah ditetapkan. Maka disiplin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan terhadap semua unsur, dalam arti kata dilaksanakan berkelanjutan sampai sekolah yang lebih tinggi.

Disiplin pada dasarnya untuk anak yaitu mengajarkan anak bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi. Terlepas apakah perlakuan itu diterima atau tidak misalnya keharusan untuk mentaati jadwal kegiatan, untuk mendengarkan dan

mematuhi guru, mengikuti kegiatan sekolah serta mematuhi peraturan-peraturan di sekolah. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya pengembangan disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini, disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan disiplin anak di TK. Karena guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri, dan tanggung jawab untuk menanamkan disiplin pada anak kearah yang membangun karakter, beserta disiplin seorang anak akan menentukan karakter anak tersebut. Sebagaimana disiplin merupakan salah satu karakter utama yang harus dikembangkan pada anak sejak ini.

Guru sebagai unsur pendidikan yang selalu berhadapan langsung dengan anak di sekolah, yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk membina anak agar memiliki kedisiplinan tersebut. Peranan guru dalam mengembangkan disiplin pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Sikap dan cara guru mendisiplinkan anak memainkan peranan penting pada pembentukan disiplin anak. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari guru melatih keterampilan menuju kedisiplinan. Guru sebagai komponen bertanggung jawab dalam proses dan isi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran khusus, sangat rentan sebagai persoalan yang mungkin akan muncul bila rencana awal proses

pembelajaran ini tidak terencana dengan matang dan bijak, hal ini akan berakibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan perilaku disiplin anak pada sebahagian Taman Kanak-kanak di kota Padang belum berkembang secara optimal. Disini peneliti menemukan masalah antara lain, anak sering terlambat datang ke sekolah, anak tidak memakai baju seragam sekolah, anak membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah, ketika hendak masuk kelas anak diminta untuk membuka sepatu dan meletakkannya di rak yang telah disediakan oleh sekolah namun anak tidak meletakkannya sehingga sepatu tersebut berserakkan di depan pintu masuk kelas, ketika sedang berbaris di lapangan anak dibiarkan berjalan kesana kesini di halaman sekolah dan itu bisa mengganggu anak-anak lainnya yang sedang berbaris, tidak merapikan alat mainan dan alat perlengkapan belajar setelah digunakan, anak tidak mendengarkan pengarahannya guru saat pembelajaran berlangsung, setelah itu saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak pun meribut dan bermain di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan di atas terjadi karena kurangnya cara guru dalam menanamkan disiplin pada anak, misalnya guru kurang memberikan bimbingan atau nasihat pada anak dan guru juga kurang memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan dirinya sehingga adanya batasan untuk anak dalam melakukan kegiatan sesuai keinginannya. Lain halnya saat peneliti melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat tanggal

23,24,25,27 Oktober 2017 pukul 07.30-11.30 WIB. Peneliti menemukan fenomena anak mengantri untuk menunggu giliran (seperti menunggu giliran mencuci tangan, berwudhu, dan bermain), anak memakai baju seragam sesuai aturan di sekolah, anak bertanggung jawab untuk merapikan alat mainan dan alat perlengkapan belajar setelah digunakan, anak membuang sampah pada tempatnya, anak meletakkan sepatunya di rak yang disediakan oleh sekolah, anak berbaris dengan rapi dan tidak ada yang mengobrol dengan temannya, anak selalu mendengarkan pengarahannya guru saat pembelajaran berlangsung, anak selalu meminta izin kepada guru saat mau keluar kelas, serta anak mengucapkan salam dan membalas salam.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan dan pentingnya pengembangan disiplin pada anak usia 5-6 tahun, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah cara guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang mengembangkan disiplin pada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Berkembangnya disiplin anak di sekolah
2. Guru menerapkan aturan yang disepakati pada anak

3. Guru melakukan pembiasaan dalam mengembangkan disiplin pada anak
4. Anak mampu untuk bertanggung jawab seperti merapikan alat mainan dan alat perlengkapan belajar setelah digunakan

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti dapat memunculkan pertanyaan yaitu:

1. Apa saja bentuk disiplin yang diterapkan guru pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang?
2. Peranan guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang?
3. Metode apa yang dikembangkan oleh guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk disiplin yang diterapkan guru pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkiya I Padang.

2. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.
3. Untuk mendeskripsikan metode yang dikembangkan oleh guru dalam menerapkan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Anak

Penelitian ini bermanfaat agar anak memiliki pengembangan disiplin sejak dini di sekolah dan di lingkungan sekitarnya pada masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan profesionalisme peneliti dalam pengembangan kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan disiplin pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan peneliti ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Pendapat Mansur (2014:88-89) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jadi, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan melalui aspek-aspek perkembangannya.

Pendapat Suyadi dan Maulidya (2013:17) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan pada seluruh aspek kepribadian anak.

Pendapat Yulsyofriend (2013:2) menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang bertujuan untuk menstimulasi,

membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, sangat diperlukan kesadaran kita untuk lebih memperhatikan pendidikan anak dalam usia dini.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh.

Pendapat Suyadi (2014:20) Tujuan Pendidikan Anak Usia dini adalah:

- a) kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut; b) mengurangi angka mengulang kelas; c) mengurangi angka putus sekolah (DO); d) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; e) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah; f) meningkatkan mutu pendidikan; g) mengurangi angka buta huruf muda; h) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; i) meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Pendapat Trianto (2011:24-25) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri secara optimal sehingga menjadi pribadi memiliki kecakapan spiritual, intelektual, sosial emosional, bahasa dan keterampilan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

### **c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip. Pendapat Trianto (2011:25) Prinsip-prinsip anak usia dini adalah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini;
- 3) Lingkungan yang kondusif; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; 9) Pemanfaatan teknologi informasi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi dan komputer.

Pendapat Fakhruddin (2010:31-35) prinsip Pendidikan Anak Usia

Dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini; 3) Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan

memperhatikan keamanan serta kenyamanan; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

## **2. Konsep Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah

masa eksplorasi, masa identifikasi/ imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal.

Pendapat Mutiah (2010:6) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, dimana periode masa usia dini adalah periode keemasan pada usia tersebut potensi anak berkembang dengan lebih cepat, yang pertumbuhan dan perkembangannya bersifat unik.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Pendapat Suryana (2013:32)

Karakteristik anak usia dini antara lain:

- 1) Anak bersifat egosentris, Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa menarik perhatiannya;
- 3) Anak bersifat unik, meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain;
- 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) Anak memiliki daya

konsentrasi pendek, anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman”.

Jadi, anak usia dini memiliki karakteristik berbeda-beda yang bersifat unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi dan masih banyak lagi sifat-sifat yang dimiliki oleh anak usia dini.

Pendapat Fadlillah (2012:57) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

a) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. b) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. c) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. e) Eksploratif dan berjiwa petualang, f) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif, g) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. h) Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, j) Daya perhatian yang pendek, k) Bergairan untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah yang unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu, senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, eksploratif dan berjiwa petualang, masih mudah frustrasi, yaitu kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik

anak yang berbeda-beda sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lebih optimal.

### c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan berjalan bersamaan secara harmonis mengikuti irama perkembangan individu. Pendapat Sumanto (2014:27-41) aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah:

1)Perkembangan Fisik (motorik), Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak; 2) Perkembangan Emosi, perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa aman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya; 3) Perkembangan Struktur Kognitif, kognisi sebagai kapasitas kemampuan berfikir dan segala bentuk pengenalan; digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya; 4) Perkembangan Kognitif, berbeda dengan perkembangan struktur kognitif; 5) Perkembangan Psikoseksual; 6) Perkembangan Psikososial, aspek psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya; 7) Perkembangan moral, tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral yang diungkapkan.

Pendapat Trianto (2011:28) Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan meliputi: (1) Moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial-emosional, (3) kognitif (intelektual), (4) bahasa, (5) fisik-motorik, dan (6) seni.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik-motorik, sosial emosional, kognitif (intelektual), bahasa, seni, nilai moral, perkembangan struktur kognitif, perkembangan kognitif,

perkembangan psikoseksual, perkembangan psikososial, perkembangan moral dari aspek perkembangan tersebut yang mana semuanya saling berkaitan satu sama lain.

### **3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

#### **a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola atau kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai dasar yang dipandang baik. Pendapat Fadlillah dan Khorida (2013:189-205) nilai-nilai yang dapat membentuk karakter adalah sebagai berikut: 1) religius; 2) kejujuran; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

DIRJEN PAUDNI (2011) Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik pada pendidikan anak usia dini

yang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup: 1) kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) kejujuran; 3) disiplin; 4) toleransi dan cinta damai; 5) percaya diri; 6) mandiri; 7) tolong menolong; 8) hormat dan sopan santun; 9) tanggung jawab; 10) kerja keras; 11) kepemimpinan dan keadilan; 12) kreatif; 13) rendah hati; 14) peduli lingkungan; 15) cinta bangsa dan tanah air.

#### **b. Disiplin Berbasis Karakter**

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik pengajaran dan pembelajaran. Karakter disiplin bagi anak usia dini bukanlah prakara yang mudah. Dibutuhkan sebuah pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan guru pendidikan anak usia dini.

Pendapat Wiyani (2012:110) peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Konsisten dalam menerapkan peraturan; 2) Memberikan hukuman yang sesuai; 3) Memberi penghargaan; 4) Membatasi mengkritik anak usia dini; 5) Menanamkan nilai-nilai kebaikan sesering mungkin.

### **4. Disiplin Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Disiplin Anak Usia dini**

Disiplin berasal dari kata latin yaitu disiplinai yang berkaitan langsung dengan dua istilah yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (anak). Disiplina dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru

kepada anak didik. Oleh karena itu disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah. Depdiknas (2008:333) ” Disiplin adalah tata tertib di sekolah atau kemiliteran dengan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib di bidang studi yg memiliki objek, sistem, dan metode tertentu”.

Pendapat Wibowo (2012:101) menyatakan:

Disiplin adalah salah satu karakter utama, diinternalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya, sebagian besar orang tua dinegeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman dan anak melanggar harus dihukum secara fisik.

Pendapat Fadillah dan Khorida (2013:192) menyatakan:

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Pendapat Soetjiningsih (2012:239) menyatakan:

Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil, dan masyarakat dunia).

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin anak usia dini merupakan suatu sikap taat atau patuh terhadap peraturan dan suatu pembatasan pada anak berupa larangan, disiplin

dapat diajarkan baik disekolah maupun dirumah. Displin juga dapat membentuk kepribadian anak dengan baik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### **b. Unsur-unsur Disiplin Anak Usia Dini**

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Pendapat Hurlock dalam Soetjiningsih (2012:239-240) empat unsur penting dalam disiplin yaitu:

1) Peraturan sebagai pedoman perilaku; 2) Konsistensi dalam menerapkan peraturan dan cara yang digunakan; 3) Hukuman bagi pelanggaran peraturan; 4) Hadiah atau penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan.

Pendapat Tulus Tu'u dalam Desti (2014) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

a) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. b) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya. c) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. d) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah

laku. e) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengembangkan disiplin anak, ada beberapa yang terdapat di unsur-unsur disiplin terhadap anak usia dini yaitu peraturan, penghargaan, hukuman, dan konsistensi.

### **c. Jenis-jenis Disiplin Anak Usia Dini**

Penerapan disiplin dalam bentuk apapun, lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak usia dini mampu mengendalikan diri. Hal ini berarti anak usia dini mampu mengatur dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Pendapat Imron dalam Wiyani (2013:46-48) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin antara lain:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *ototitarian*, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orang tua atau guru PAUD-nya. Dengan kondisi tersebut, orang tua atau guru Pendidikan Anak Usia Dini bisa dengan bebas memberikan perintah yang positif kepada anak usia dini.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, anak usia dini haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam rumah ataupun di KB dan TK dilonggarkan dan tidak perlu mengikat.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apa pun, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia menanggungnya.

#### **d. Tujuan Disiplin Anak Usia Dini**

Disiplin dilakukan bagi anak bertujuan untuk membuat anak terlatih dan terkontrol. Pendapat Mulyasa (2012: 85) menyatakan:

Disiplin bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Ketika anak sudah berdisiplin anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang tua atau guru, disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Pendapat Bernhard dalam Shochib (2010:3) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Pendapat Hurlock dalam Soetjiningsih (2012:239) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin itu adalah untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, dapat juga untuk membantu anak mengenal dan menemukan dirinya, agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik,

yang merupakan persiapan bagi anak pada masa dewasa saat mereka bergantung pada disiplin diri.

**e. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini**

Membentuk karakter disiplin pada anak usia dini merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Pendapat Lestari (2016)

Manfaat disiplin anak usia dini yaitu:

- a) Menumbuhkan kepekaan; Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain.
- b) Menumbuhkan kepedulian; Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain.
- c) Mengajarkan keteraturan; Anak jadi memiliki pola hidup yang teratur dan bisa mengelola waktunya dengan baik.
- d) Menumbuhkan ketenangan; Penelitian menunjukkan, bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik.
- e) Menumbuhkan sikap percaya diri; Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.
- f) Menumbuhkan kemandirian; Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.
- g) Menumbuhkan keakraban; Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain, karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.
- h) Membantu perkembangan otak; Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat.
- i) Membantu anak yang “sulit”, misal anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temper tantrum.
- j) Menumbuhkan kepatuhan; Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

Pendapat Brazelton dalam Wiyani (2013:50) Manfaat disiplin anak usia dini sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.
- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat disiplin bagi anak adalah dapat membentuk disiplin yang baik bagi anak, mengenali perasaan diri, membayangkan perasaan orang lain, menumbuhkan rasa keadilan dan mendahulukan kepentingan orang lain, menumbuhkan kepekaan, anak jadi peduli pada kebutuhan atau kepentingan orang lain.

**f. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Anak Usia Dini**

Anak kelak bukan hanya akan menjadi generasi penerus orang tuanya saja, melainkan pula tumpuan dan harapan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, tepatlah jika sedari dini karakter disiplin pada anak usia dini harus di bentuk. Pendapat J.M Lonan dan Lioew dalam

Wiyani (2013:49) Empat faktor yang mempengaruhi disiplin sebagai berikut:

- a) Banyak sedikitnya anggota keluarga, pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang. Artinya, semakin besar jumlah anggota dalam keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.
- b) Pendidikan orang tua, semakin tinggi pendidikan orang tua, ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orang tua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orang tua yang berpendidikan menyediakan pengasuhan yang sehat, higienis, dan mereka tanggap terhadap permasalahan anak.
- c) Jumlah balita dalam sebuah keluarga, pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita. Semakin banyak anak balita didalam keluarga, pola disiplin yang baik berkurang. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.
- d) Pendapatan orang tua, semakin besar pendapatan keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orang tuanya bekerja sehingga

pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai.

Pendapat Tulus Tu'u dalam Meila (2015) menyatakan bahwa ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin anak yaitu: a) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri anak. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. b) Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu anak. c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. d) Hukuman, akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak usia dini adalah pada lingkungan keluarga terutama saat anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan kesadaran diri, ketaatan, alat pendidikan untuk mengubah perilaku yang ditentukan atau diajarkan, dan hukuman yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak.

#### **g. Bentuk-bentuk Disiplin Pada Anak**

Bentuk-bentuk disiplin yang digunakan pendidik dalam mengembangkan disiplin pada anak, pendidik harus mempertimbangkan bentuk-bentuk dan cara disiplin yang efektif, yakni

ada tiga bentuk disiplin yang digunakan oleh pendidik. Pendapat Hurlock dalam Wantah (2005:178) menyatakan ada tiga bentuk disiplin antara lain:

- 1) Disiplin yang bersifat permisif, disiplin permisif berarti sedikitnya penanaman disiplin, pendidik yang menggunakan disiplin ini tidak menggunakan aturan, memberikan kebebasan dan kesempatan sepenuhnya pada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan kemauan mereka, akibatnya anak bingung dan tidak tahu mana yang baik, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Anak-anak yang tumbuh dan besar permisif cenderung menjadi anak yang ragu-ragu, cemas, kurang percaya diri, dan sulit mengendalikan diri.
- 2) Disiplin yang bersifat otoriter dan keras pendidik yang menggunakan bentuk disiplin ini menginginkan agar anak patuh dengan aturan yang mereka tetapkan. Anak harus mematuhi dan menjalankan setiap ketentuan dan perintah yang ada dikeluarkan, kalau anak sedikitpun tidak mengindahkannya ia akan mendapat hukuman fisik atau kata-kata yang menyakitkan.
- 3) Disiplin yang bersifat demokratis, disiplin demokratis ini adalah penggabungan dari penanaman disiplin yang otoriter dan permisif. Pendidik yang menggunakan disiplin ini memberi penjelasan yang memadai pada anak tentang aturan dan perilaku mana yang baik dan yang tidak baik. anak diberi kebebasan untuk untuk

mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan harapan masyarakat. Penanaman disiplin cara demokratis berarti anak diikutsertakan dalam diskusi mendengarkan penjelasan, bertanya, mengemukakan pendapat tentang mengapa perilaku itu boleh dilakukan. Dengan demikian anak-anak benar-benar mengerti dan memahami standar sosial yang berlaku di lingkungannya.

Pendapat Ibung (2009:103-110) ada tiga bentuk-bentuk disiplin antara lain:

1) Disiplin otoriter, Disiplin ini mengutamakan peraturan yang ketat agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Tidak disertai atau hanya sedikit sekali penghargaan yang menyertai, sementara hukuman siap menaruh setiap kegagalan atau penyimpangan dari aturan tersebut walau hanya sedikit. Anak harus melaksanakan aturan tanpa hal berkomentar tentang aturan tersebut. Bahkan sering kali anak tidak mengerti alasan aturan diterapkan. 2) Disiplin permisif, Disiplin jenis ini sebetulnya adalah bentuk disiplin yang tidak atau hanya sedikit menerapkan disiplin. Anak dibiarkan bebas melakukan apa yang ingin dia lakukan, tanpa pengarahan akan tingkah laku yang diharapkan dari lingkungan sosialnya, dan tanpa konsekuensi negative dari tindakannya tersebut. 3) Disiplin demokratis, Disiplin ini mensyaratkan penjelasan mengenai peraturan yang diterapkan, adanya diskusi antara penentu peraturan dengan pelaku peraturan, serta adanya pemahaman dari pelaku peraturan akan aturan yang berlaku. Inti dari disiplin ini adalah unsur pendidikan yang terkandung di dalamnya, bukan pada hubungan aturan dengan hukuman.

Pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan pada anak yaitu bentuk disiplin yang otoriter, bentuk disiplin yang permisif dan bentuk disiplin yang demokratis.

#### **h. Peranan Guru Menerapkan Disiplin Pada Anak**

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Oleh karenanya, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping materi yang disampaikan. Pendapat Wiyani (2012:83) bahwa:

Pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan Oemar Hamalik yang mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah.

Pendapat Prawoto (1981 : 21) menyatakan bahwa peranan guru sebagai pembimbing peran ini lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang (mandiri).

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah sebagai pembimbing, pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri.

### **i. Metode Pengembangan Disiplin Pada Anak**

Menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan dengan melalui beberapa metode. Pendapat Fadlillah dan Khorida (2013:166-182) ada beberapa metode pengembangan disiplin antara lain:

#### 1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

#### 2) Metode Bercerita

Metode Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Pendapat Mursi (2015) beberapa metode pengembangan disiplin yaitu:

### 1) Metode Cerita

Cerita adalah metode yang paling menarik, paling disukai dan paling menempel ingatan seorang anak. Karena sebuah cerita sulit untuk dilupakan dan membuat pendengarnya suka kepada orang yang menceritakannya. Cerita mempunyai babarapa makna penting bagi perkembangan anak TK, antara lain : dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan dan dapat menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam.

### 2) Metode Pembiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia, tetapi juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada penggerakannya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang. Penerapan kebiasaan dan kedisiplinan adalah faktor pendidikan yang paling baik serta sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak.

Pendapat Wulandari (2014) Metode praktek langsung merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dalam belajar dan bermain dapat menyenangkan selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, guru tidak hanya memberikan instruksi serta

penjelasan materi didepan kelas saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung.

Pendapat yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan disiplin anak dapat menggunakan yang multi metode bervariasi diantaranya yaitu metode cerita, metode pembiasaan dan metode praktek langsung, yang mana dari ketiga metode tersebut sangat berkaitan satu sama lain.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sari Amilah (2011) dalam kualitatif dengan metode deskriptif yang berjudul “ Gambaran Penanaman Disiplin Pada Anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah di dalam strategi yang dapat mendisiplinkan anak yaitu dengan cara melakukan pembinaan, pelatihan, pembiasaan, dan bimbingan. Dalam menanamkan disiplin kepada anak masih juga ditemukan kendala seperti karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor dari lingkungan, waktu yang kurang efektif. Skripsi ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada penanaman disiplin kepada anak dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti disiplin pada anak.
2. Wirna Novita (2008) dalam kualitatif dengan metode deskriptif yang berjudul “ Pelaksanaan Penanaman Disiplin Pada Anak di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman disiplin pada anak terhadap pembentukan disiplin

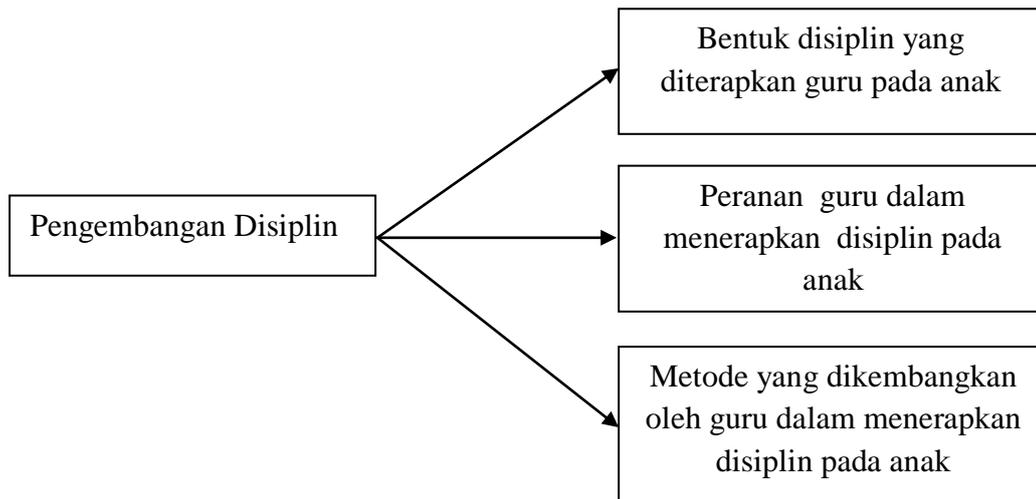
dalam pelaksanaan penanaman disiplin secara otoriter, pelaksanaan penanamn disiplin secara demokratis, dan pelaksanaan penanaman disiplin secara permisif. Dan pelaksanaan penanaman disiplin yang lebih cenderung diterapkan kepada anak adalah pelaksanaan penanaman disiplin secara demokratis. Skripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada penanaman disiplin kepada anak dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti disiplin pada anak.

Dari hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang disiplin yang berjudul “ Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang”. Agar konsep disiplin dapat diterapkan dengan baik dan menambah wawasan bagi guru dan dikembangkan kepada anak didik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah kajian teori tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkie I Padang. Dalam mengembangkan disiplin anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak islam terpadu adzkie I padang sangat membutuhkan cara untuk menerapkan disiplin pada anak. Walaupun banyak kendala yang ditemukan dalam mengembangkan disiplin pada anak, maka dari itu guru harus memiliki solusi

dalam mengembangkan disiplin pada anak. Agar lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan berikut:



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkaa I Padang telah terlaksana dengan baik terlihat dari cara anak menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya anak meletakkan barang-barang main pada sesuai tempatnya, mengantri mencuci tangan, mengantri mengambil air wudhu, mengantri saat bermain, dalam mengembangkan disiplin pada anak guru menggunakan bentuk disiplin pada anak, kemudian peranan guru dalam mengembangkan disiplin anak, sebagai pengingat seperti mengingatkan anak yang melanggar aturan sehingga guru mengingatkannya kembali. Kemudian guru menggunakan metode pembelajaran yang dikembangkan guru dengan metode pembiasaan, metode bercerita dan metode praktek langsung.

1. Bentuk disiplin yang diterapkan guru dalam mengembangkan disiplin anak, dengan mengajarkan anak mengantri untuk menunggu giliran, seperti mengantri saat mengambil air wudhu, mengantri mencuci tangan, mengantri saat mengambil kegiatan tugas, meletakkan barang mainan dan alat pelajaran sesuai pada tempatnya setelah digunakan.
2. Peranan guru yang diterapkan dalam disiplin anak sebagai pengingat, yang mana guru berperan dalam mengingatkan dan memberi arahan kepada anak, apabila ada anak yang melanggar aturan segera guru mengingatkannya.

3. Metode yang dikembangkan dalam disiplin anak dengan menggunakan metode pembiasaan, dengan pembiasaan anak dapat terbiasa untuk mengembangkan kedisiplinannya. Metode cerita dan metode praktek langsung.

## **B. Implikasi**

Pengembangan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Adzkia I Padang bahwa guru mengembangkan disiplin anak melalui bentuk disiplin yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, kemudian guru sebagai pengingat dalam mengembangkan disiplin anak, dengan begitu disiplin anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dengan metode pembiasaan, metode bercerita dan metode praktek langsung.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian deskriptif kualitatif yang akan datang.

1. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan anak.
2. Kepada guru TK sebaiknya dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk mendisiplinkan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengembangan disiplin kepada anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan atau menambah wawasan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan disiplin pada anak.